

REVITALISASI GERAKAN DAKWAH MUHAMMADIYAH STUDI KASUS DI ORGANISASI MAHASISWA (ORMAWA) UMS

Muhammad Adam Ilham Mizani

Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Emai: G000160132@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This paper aims to provide a description related to the process of internalizing Muhammadiyah Ideology in Student Organizations (ORMAWA) and ORTOM at the Muhammadiyah University of Surakarta (UMS). in the process of the dynamism of the path of da'wah Advancing the retreat of Muhammadiyah lies in how the cadre process is carried out both in educational institutions and autonomous organizations (ORTOM) itself. Muhammadiyah Higher Education (PTM), especially the Al-Islam Pondok and Kemuhammadiyah Development Institutions (LPPIK) and Kabagmawa, became a strategic forum for the regeneration process for student organizations (ORMAWA). With the aim of being able to transmit da'wah to all students and especially cadres to become Gold millennial generation cadres through a series of pre-designed and progressive da'wah programs. The authors use library research techniques and interviews. The results of this paper, the transmission of the Muhammadiyah ideology in ORMAWA through the Baitul Arqam process and the lack of continuous controlling in the process of internalizing the Muhammadiyah ideology.

Keywords: *Revitalization, Muhammadiyah Da'wah and UMS ORMAWA*

التجريد

تهدف هذه الرسالة إلى تقديم وصف فيما يتعلق بعملية استيعاب الأيديولوجية المحمدية في المنظمات الطلابية والمنظمة الذات الاستقلالية بجامعة سوراكرتا المحمدية. في عملية دينامية طريق الدعوة، يقع تقدم المحمدية وتخلفها في كيفية عملية إعداد الكوادر التي قامت بها سواء في المؤسسة التعليمية أو المنظمة الذات الاستقلالية نفسها. أصبحت الجامعة المحمدية خصوصاً هيئة تطوير معاهد الدراسات الإسلامية والمحمدية ورئيس قسم شؤون الطلاب حاوية

استراتيجية للقيام على عملية إعداد الكوادر في المنظمة الطلابية. بهدف نقل الدعوة إلى جميع الطلاب وخاصة الكوادر لتصبح جيلاً من الأجيال الذهبية من خلال سلسلة من البرامج الدعوية المخططة والمتقدمة. قام الكاتب استخدام تقنية الدراسة المكتبية والمقابلة. نتائج من هذه الرسالة، نقل دعوة الأيديولوجية المحمدية في المنظمة الطلابية من خلال عملية بيت الأرقم وعدم التحكم المستمر في عملية استيعاب الأيديولوجية المحمدية.

الكلمات الرئيسية: الإحياء، الدعوة المحمدية والمنظمة الطلابية بجامعة سوراكرتا
المحمدية

PENDAHULUAN

Islam hadir untuk memberikan semua jawaban atas persoalan yang terjadi dalam kehidupan umat manusia, semua jawaban islam tersimpan dalam pedoman (al-Qur'an) dan as-Sunnah dua pedoman itulah yang menjadikan manusia menjadi terarah dalam setiap aktivitas kehidupannya. Keberhasilan dakwah islam akan tumbuh dan berkembang jika ada seorang, sekelompok atau organisasi yang mau membaca, memahami dan membumikan nilai-nilai ajaran islam kepada umat manusia. Disinilah hadir sosok ulama Revolusioner islam berkemajuan di indonesia (KH. Ahmad Dahlan) yang membangunkan masyarakat dari kejumudan dan kejahiliah disebabkan akibat dari sebuah sistem penjajahan kolonial (Belanda dan Jepang) yang membuat masyarakat tak mampu membangunkan diri dari

keterpurukannya. KH. Ahmad Dahlan sangat merasakan kemundurannya umat islam di tanah air. Hal itu membuat merisaukan hatinya. Ia merasa bertanggung jawab serta berkewajiban membangunkan, menggerakkan dan memajukan mereka. Beliau sadar kewajiban itu tidak lakukan sendiri, harus ada beberapa kerjasama yang terbentuk melalui sebuah pergerakan. Yang ia namakan dengan nama "Muhammadiyah"

Karakter pembaruan, pencerahan maupun berkemajuan menghiiasi umur persyarikatan. Semua merupakan anugrah dari rahmat Allah yang tetap menjadikan Muhammadiyah mampu berdakwah dengan keadaan zamannya, dengan gerakan pembaharuan (Harakatut Tajdid), Muhammadiyah melanjutkan dengan gerakan dakwah pencerahan. Gerakan karakter reformis dan berkemajuan¹ salah satu bentuk aktualisasi misi dakwah dan tajdid yang bersifat

¹ dalam referensi atau rujukan kontemporer ideologi keagamaan muhammadiyah adalah ideologi reformis-modernis (Pembaruan) yang menampilkan corak islam yang berkemajuan yang memadukan antara pemurnian (Purifikasi) dan pengembangan (dinamisasi) dan bersifat (tengahan atau moderat (*wasithiyah*) dalam menyakini, memahami, dan melaksanakan ajaran islam, sehingga islam senantiasa aktual dan menjadi agama untuk peradaban (*din al hadlarah*) sepanjang zaman. dikutip Dr. H. Haedar Nahhir. *Memahami ideologi muhammadiyah*. Yogyakarta: suara muhammadiyah, 2014.

transformatif, yaitu strategi perubahan dinamis yang menekankan pada proses gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat. Pada abad ke 2 secara formal Muhammadiyah beridealisme dengan gerakan dakwah kultural yang menjadi keputusan sidang Tanwir muhammadiyah di Denpasar, Bali (Januari 2002). Fungsi dakwah kultural sebagai tranmisi dan menyebarkan ajaran agama islam baik aqidah, ibadah ataupun akhlak dengan mengikuti dan memperhatikan dinamika perubahan sosial yang berlandaskan pada fenomena ekonomi, sosial, budaya dan politik yang plural agar terbentuk masyarakat islami . Internalisasi ideologi dan dakwah kultural muhammadiyah terus digerakan melalui aktivitas dakwah islamiyah dengan menggalakan islam sebagai jalan lurus hidup manusia yang selalu menggembirakan, memberikan kemudahan dan menyejukan umat manusia. Aktivitas dakwah islamiyah di perguruan tinggi muhammadiyah (PTM) khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki nilai yang besar untuk melakukan pencerahan dan penanaman ideologi terutama dikalangan mahasiswa ataupun kader muhammadiyah. Khawatir di era millineal saat ini, para mahasiswa dan kader tidak lagi menunjukkan semangat juangnya sebagai *“cadre of change for muhammadiyah or country”* yang telah disibukan oleh *gadget* , sosial media, *fun food*, *fashion* dan lainnya yang membuat lupa akan tugas dirinnya sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna dakwah persyarikatan muhammadiyah. Melihat

permasalahan yang kompleks pada diri seorang mahasiswa dan kader ,maka persyarikatan dituntut untuk bisa selalu berperan disetiap gerakan pencerahan umat salah satunya dengan mengindahkan , menghayati dan mempraktikan nilai serta ideologi ataupun metode dakwah kultural.

AHMAD DAHLAN DAN PENDIDIKANNYA

Seorang yang moderat, kritis, pembaharu islam berkemajuan (Indonesia) dan selalu sabar dalam berdakwah di era kejumudan umat pada saat itu.tantangan dan ancaman selalu hadir dalam dakwahnya sampai disebut oleh masyarakat saat sebagai kyai kafir, dengan keteguhan ,kesadaran dan keikhlasan dalam berdakwah . idealisme moderat mampu menjadi nur pencerahan bagi kehidupan manusia. Beliau adalah sang revolusioner sejati , pembaharu islam indonesia yang berkemajuan hingga lahirnya pergerakan islam yang besar (Muhammadiyah) , beliau adalah K.H. Ahmad Dahlan namanya. Lahir dengan nama ahmad dahlan bin kiyai haji Abu Bakar, seorang imam besar kota budaya dan pendidikan yang dinamakan dengan Yogyakarta (sebagai lurah berjamaah) yang pernah di utus oleh Sri Hamengku Buwana VII pergi ke Makkah. Sebelum mendapatkan pangkat, diangkat menjadi khatib dengan nama khatib Amin Haji Abu Bakar bin Kyai Haji Murtadho Alim yang tertua dan termasyhur di kota yogyakarta. Ibunya bernama Siti Aminah binti almarhum K.H Ibrahim (penghulu besar di Yogyakarta). Ahmad Dahlan Dilahirkan

pada 1 Agustus 1869 Miladiyah diKampung Kauman Yogyakarta yang memiliki saudara sekandung 5 wanita. Beliau menikah dengan putri dari K.H Muhammad Fadlil Hoofd (penghulu hakim yogyakarta) bernama Siti Walidah pada bulan Dzulhijjah tahun 1889 Miladiyah dengan keadaan penuh kebahagiaan.

Muhammad Darwis adalah nama asli dari ahmad dahlan. Nama ini itu berubah disaat ahmad dahlan melakukan pendidikannya. latar belakang pendidikan dimulai dipangkuan seorang ayah yang hebat Abu Bakar dilakukan dirumah sendiri. Kedua orang tuanya selalu memperhatikan perkembangan yang dialaminya, tampak sifat baik, berbudi pekerti halus, cerdas. Karena ahmad dahlan putra satu satunya dalam keluarga ,selalu mendapat kasih sayang dan perhatian yang luar biasa dari ibundanya. Menginjak umur 8 tahun ahmad dahlan sudah bisa membaca al.qur'an dengan lancar hingga khatam. Dia dikenal sebagai sosok yang cerdas pemikirannya yang dapat mempengaruhi temen temen pergaulanya dan bisa memberi solusi permainan pada temen-temenya. Darwis memulai membuka kebetan kitab berguru pada K.H Muhammad Saleh untuk menuntu ilmu fiqh, Ilmu nahwu bersama K.H Muhsin. Dua guru tersebut merupakan kaka ipar yang besampingan rumahnya sekampung juga berguru kepada ayah dari siti walidah (istri ahmad dahlan) ,dan berguru dengan K.H

Abdulhamid dikampung Lempuyang wangi Yogyakarta ,seterusnya bersama ayahandanya sendiri.umur 15 tahun menuaikan ibadah haji dan memperdalam ilmu agama di makkah selama 2 tahun. Kemudian mendirikan muhammadiyah pada tanggal 18 nopember 1912 dan terobosan awal membangun sekolah islam modern bergaya barat, membangun pusat kesehatan oemat (PKO), Mendirikan wadah pergerakan aisyah.

IDEOLOGI MUHAMMADIYAH

Dinamika lahirnya gerakan islam mempunyai beraneka ragam orientasi dalam ideologi yang ada dalam kehidupan lingkungan umat manusia / umat diantaranya ada ² :

1. Neorevivalisme islam merupakan ideologi yang muncul pada era mutakhir dengan model / corak kegamaan yang keras, radikal, konservatif atau ingin adanya kebangkitan islam yang murni / asli . pasca reformasi diluar Nu dan muhammadiyah ,yang masuk dalam kategori ini seperti gerakan salai, Front pembela islam, gerakan dakwah tarbiyah, HTI, majlis tafsir Al'qur'an. Gerakan gerakan ini memiliki sifat yang kaku, eksklusif dan keras. Ada dua macam kepentingan dalam ideologi ini, gerakan pemurnian yang bersifat kaku dan islam militan dengan tujuan membangun sebuah sistem islam dalam negara.

² Dr. H. Haedar Nahhir. *Memahami ideologi muhammadiyah*. Yogyakarta:suara muhammadiyah,2014.hlm 12-18.

2. neomodernisme islam
Memiliki orientasi yang berbeda dengan modernisme islam, bagi paham ini umat muslim harus mengkaji dunia barat dan gagasannya secara objektif. Sifatnya yang progressif dalam perkembangan sekularisasi dan konstruksi (Gerakan islam liberal). paham ini cenderung terbawa arus mengikuti apa yang ada dan tidak memberi alternatif (Hegemoni liberal-sekuler) seperti tentang demokrasi dan hak azasi manusia (HAM).

3. Neotradionalisme islam
Bentuk paham baru dalam pemikiran dan gerakan keagamaan yang berikhtisar mendekonstruksi warisan budaya islam dengan standar modernitas. Salah satu dalam paham ini pemikiran Abdurrohman Wahid, Farid Mas'udi dan anak anak muda NU.

Lalu bagaimana dengan corak muhammadiyah, muhammadiyah menempatkan dirinya sebagai gerakan ideologi reformis-modernis yang berada dalam diantara tiga orientasi islam kontemporer hingga mampu menjadi mempertahankan karakternya sebagai gerakan islam yang progresif (berkemajuan). Fazlur rahman menyatakan bahwa diakhir abad ke 18 dan diawal abad 19 lahir gerakan modernisme yang dipelopori oleh muhammad Abduh. Gerakan islatengahm modernis ini muncul didaerah timur tengah yang berfungsi untuk mengatasi kemunduruan umat

islam yang disebabkan akibat dominasi barat. Sehingga barat datang untuk mentramisikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memodernisasikan sektor produksi dan tatanan kehidupan sosial yang memiliki dampak hilangnya penghayatan agama sehingga lahir kehidupan yang materialistik dan hedonis. Dengan mengetahui dampak terhadap kelemahan umat islam, munculah gerakan modern islam. ada dua yang menyebabkan munculnya gerakan modern ini³ :

1. Kesadaran tumbuh dari tokoh-tokoh islam bahwa doktrin ajaran barat atau asing yang telah mengakar dan berlayar didalam tubuh islam seperti bid'ah, takhayyul, khurafat dan ta'ashub yang sangat bertentangan dengan ajaran agama islam.
2. Dominasi strategi politik barat yang saat itu umat islam sedang mengalami masa kemunduruan dan disintegrasi. Sehingga tokoh islam berikhtisar membangun pemahaman yang lama dalam islam disesuaikan terhadap perkembangan modern dalam masalah pengetahuan dan teknologi. Secara singkat pembaruan islam mempunyai dua makna sebagai purifikasi dan modernisasi.

Salah satu tokoh pemikir islam yang menyadari akan keadaan barat dan bahaya yakni jamaludin al-afghani. ia hadir untuk memberikan perhatian atau peringatan akan hal hal yang dilakukan oleh barat untuk melemahkan islam dengan solusi

³Drs. SUTarmo. *Muhammadiyah gerakan sosial-keagamaan modernis*. Yogyakarta: suara muhammadiyah, 2005.

melakukan usaha ataupun strategi untuk pertahanan. Kemudian estafet dari pemikiran ini ditularkan kepada murid dan sahabat dakwahnya (muhammad abduh) yang sama juga melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, hukum dan wakaf.⁴ dalam hal pendidikan melahirkan sistem pengajaran, kurikulum, administrasi baik asrama, perpustakaan ataupun kesejahteraan pendidik. Bahwa diperiode ini merupakan puncak karir terlahirnya cita-cita pembaharuan, berdelisme kontemporer hingga muhammad abduh dikenal sebagai salah satu pembaharu islam. Begitu juga muhammadiyah hadir dinegeri indonesia dan dunia ini guna untuk melakukan pembaharuan terhadap islam yang terjadi di indonesia (Internal) adanya paham animistik di Jawa kemudian keyakinan yang hadir dari agama budha-hindu yang selanjutnya hadir penyakit dalam masyarakat TBC (Tahayyul, bid'ah dan churafat). dari sistem pendidikan tradisional yang hanya membuat siswa pasif memupuk jiwa taqlid dan jumud dengan adanya tradisi seperti ini pendidikan hanya terpancung pada dogmatisme. Keadaan indonesia yang terjajah oleh para penjajahan membuat sistem kehidupan bangsa indonesia menjadi suram. disinilah hadir ahmad dahlan tokoh yang membangunkan masyarakat indonesia dari tidur panjang dan keyakinan-keyakinan dogmatisme yang membuat tak mampu memperdayakan jiwanya. Hadirilah konsep islam modernis reformis yang berkemajuan dan pencerahan yang dibangun oleh ahmad dahlan. Hingga

saat ini muhammadiyah menjadi cahaya berkemajuan untuk NKRI dan dunia dengan bukti banyaknya pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, lazismuh ataupun gerakan kemanusiaan lainnya.

Secara harfiah bahwa ideologi merupakan sistem paham, gagasan, ide ataupun pandangan yang komperenshif tentang kehidupan alam jagad raya (manusia, dunia alam semesta) yang dijadikan sebagai dasar pondasi menjalankan suatu pergerakan. Muhammadiyah tidak terlepas dari ideologi sebagai cara pandang dan paham tentang arah dan strategi perjuangan untuk mencapai cita-citanya. Menurut K.H M. Djindar Tamimy ideologi dinilai sebagai ide dan cita-cita tentang islam yang melekat pada pemikiran dan spirit ahmad dahlan.⁵ ideologi muhammadiyah diartikan sebagai sistem keyakinan, cita-cita dan perjuangan muhammadiyah sebagai gerakan islam yang sebenar-benarnya. Isi dari ideologi muhammadiyah :

1. Paham Islam atau paham agama dalam muhammadiyah
2. Hakikat muhammadiyah sebagai gerakan islam
3. Misi, fungsi dan startegi perjuangan muhammadiyah.

Pemikiran ideologi muhammadiyah terdapat dalam dua pemikiran resmi Muqodimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (MADM) dan matan keyakinan dan cita-cita hidup muhammadiyah untuk startegi dalam khitah muhammadiyah serta strategi yang lain terdapat pada

⁴ Studi kemuhammadiyah kajian historis, ideologi dan organisasi .Surakarta :LPIIK.2009.

⁵ Dr. H. Haedar Nahhir. *Memahami ideologi muhammadiyah*. Yogyakarta: suara muhammadiyah, 2014. hlm 32.

dua belas langkah muhammadiyah, pedoman hidup warga Islami muhammadiyah (PHWIM) serta pikiran muhammadiyah satu abad dan abad ke dua (pemikiran bersifat ideologis).

KONSEP DAKWAH KULTURAL

Dengan adanya ideologi yang dibuat bukan hanya sebagai tekstual persyarikatan saja, tapi bagaimana ideologi itu bisa diterapkan atau diamalkan dalam realitanya. Konsep gerakan dakwah muhammadiyah dalam muktamar ke -38 diujung-pandang hingga muktamar ke 41 disurakarta tahun 1985 memutuskan tiga konsep gerakan, gerakan jamaah dan dakwah jamaah, keluarga sakinah dan qaryah tayyibah.

1. Gerakan jamaah dan jamaah, Muhammadiyah bukan milik perorangan atau sekelompok tapi milik umat, setiap langkah untuk melakukan amaliah kebaikan selalu menggunakan prinsip "berkerjasama dan tolong menolong ". untuk tegaknya kebaikan secara bersama sama, membangun dan melakukan pembaharuan dalam segala aspek sosial. Muhammadiyah tak mampu sendiri dalam beramaliah, gerakan jamaah dan dakwah jamaah menjadi spirit ruh persyarikatan.
2. Keluarga sakinah, terbentuknya tatanan keluarga yang harmonis, rukun dan taat terhadap agama merupakan keinginan bagi setiap manusia. Muhammadiyah berdakwah tidak hanya dalam

lingkup luar yang terlihat, kehidupan keluarga sakinah diperhatikan sebab keluarga sakinah sebagai dasar terlihatnya kemakmuran sosial kehidupan. Keluarga sakinah yang peduli terhadap dirinya, dan lingkungan serta taat terhadap syariat agama islam dan PHIWM.

3. *Qaryah tayyibah*, setelah dua gerakan diatas terwujud maka implikasi yang terjadi terciptanya tatanan negara, bangsa yang baik. Muhammadiyah memiliki visioner yang tinggi terhadap negara, agar bisa terciptanya bangsa yang adil, makmur, sejahtera dan diridhoi Allah SWT.

Dakwah kultural estafet dari tiga konsep di atas yang dirumuskan sebagai konsep dakwah muhammadiyah dengan perluasan ruang lingkup, pendekatan dan strategi meningkatkan cakupan gerakan dakwah atau sebagai terobosan baru yang sifatnya dinamisasi dan purifikasi berupa strategi kebudayaan yang bernuansa islami dalam ranah lokal dan global dengan tujuan ajaran islam menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

Secara tekstual dakwah kultural adalah upaya menanamkan nilai-nilai islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya⁶.

⁶ Pimpinan pusat muhammadiyah, *dakwah kultural muhammadiyah*. Yogyakarta: 2004. hlm 26

Ciri dakwah kultural muhammadiyah:

1. Dinamis
Bergerak dengan mengikuti keadaan zaman dengan tujuan sebagai kreasi budaya untuk selalu berkembang kearah lebih baik dan islami.
2. Kreatif
Dakwah yang variatif sesuai keadaan zaman, maka muhammadiyah berusaha membuat model dakwah yang menggembirakan sehingga mudah diterima msyarakat.
3. Inovatif
Dalam dakwah sebagai hasilnya bisa melakukan perubahan untuk membangun seperti adanya pusat pendidikan, rumah sakit, layanan sosialnya, pelatihan kewirausahaan ,semua itu bentuk inovatif yang berkemajuan.

IMPLEMENTASI IDEOLOGI DAN DAKWAH KULTURAL

Proses internalisasi dakwah muhammadiyah terutama diruang lingkup perguruan tinggi muhammadiyah (PUTM) memiliki peran startegis yang besar, dimana proses kaderisasi bisa dilakukan diranah semua civitas akademika dan mahasiswa. Dalam garis besar program kaderisasi sistem perkaderan muhammadiyah (SPM) di muktamar di Malang tahun 2005 memiliki beberapa point diantaranya ⁷:

1. Meningkatkan kualitas perkaderan dalam segala aspek,

- meliputi: materi, pengelolaan, metode, startegi, dan orientasi pekaderan agar lebih relavan dan kompatibel dengan kepentingan dan kebutuhan kader.
2. Pemberdayaan AMM yang terdiri dari tiga unsur, yaitu anggota organisasi-organisasi otonom angkatan muda muhammadiyah, anggota keluarga warga muhammadiyah dan pelajar / mahasiwa serta lulusan lembaga pendidikan muhammadiyah
 3. Pemantapan dan peningkatan pembinaan ideologi gerakan dikalangan kader, pimpinan, anggota persyarikatan sebagai basis solidaritas dan kekuatan perjuangan dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah.

Proses internalisasi dakwah muhammadiyah terutama diruang lingkup perguruan tinggi muhammadiyah (PUTM) memiliki peran startegis yang besar, dimana proses kaderisasi bisa dilakukan diranah semua civitas akademika dan mahasiswa. Dalam garis besar program kaderisasi sistem perkaderan muhammadiyah (SPM) di muktamar di Malang tahun 2005 memiliki beberapa point diantaranya ⁸:

4. Meningkatkan kualitas perkaderan dalam segala aspek, meliputi: materi, pengelolaan, metode, startegi, dan orientasi pekaderan agar lebih relavan dan kompatibel dengan kepentingan dan kebutuhan kader.

⁷ Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *sistem pekaderan muhammadiyah*. bab I hlm 8.

⁸ Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *sistem pekaderan muhammadiyah*. bab I hlm 8.

5. Pemberdayaan AMM yang terdiri dari tiga unsur, yaitu anggota organisasi-organisasi otonom angkatan muda muhammadiyah, anggota keluarga warga muhammadiyah dan pelajar / mahasiswa serta lulusan lembaga pendidikan muhammadiyah
6. Pemantapan dan peningkatan pembinaan ideologi gerakan dikalangan kader, pimpinan, anggota persyarikatan sebagai basis solidaritas dan kekuatan perjuangan dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui kajian pustaka dan wawancara melalui whatapss dengan ibu mahasri dan beberapa pengurus UKM Kampus . bahwa proses internalisasi ideologi dan dakwah kultural muhammadiyah di ORMAWA sudah tersusun dalam keputusan rektor UMS tentang Buku pedoman kegiatan mahasiswa yang dinangui biro kemahasiswaan univertitas muhammadiyah surakarta tahun 2018

dibagian penjelasan tentang organisasi mahasiswa (ORMAWA) baik BEM-U, DPM-U, BEM-F ataupun UKM memiliki orientasi : dakwah amar maruf nahi munkar ,pengkaderan muhammadiyah.

Dibagian bidang kaderisasi dan dakwah sebagai memiliki program pengembangan mahasiswa sebagai pelopor, pelangsup dan pemyempurna perjuangan muhammadiyah :

1. Masta ta'aruf (MASTA)
2. Darul arqam dasar (DAD)
3. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)
4. Aktivitas Dakwah melalui ORTOM dan UKM keislamaan (LDM,-PM, MPQ,AR-RASAIL dan AN NAMLAH)
5. Keikutsertaan dalam jenjang perkaderan utama dan khusus.

Dari beberapa program di atas penulis mendeskripsikan melalui tabel proses internalisasi ORMAWA :

NO	Nama Ormawa	Keunggulan kaderisasi	kelemahan
1	Organisasi Ortonom muhammadiyah (ORTOM) : Imm,Hw dan Tapak suci	<ul style="list-style-type: none"> - sinergi sistem perkaderan ikatan dengan sistem perkaderan muhammadiyah (SPM) - adanya program devisi dakwah muhammadiyah (AIK) - adanya pekaderan yang berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> - kurangnya monitoring terhadap perkaderan oleh bidang dakwah dan kaderisasi UMS ataupun lembaga yang membawahi (LPPIK) - solidaritas antara ORTOM kurang erat karena tidak ada program UMS yang menyatukan program bersama ortom. - kurangnya kajian kerohanian ORTOM yang terlalu sibuk dalam perkaderan. - terlalu bebasnya menggunakan tempat/kantor UKM

NO	Nama Ormawa	Keunggulan kaderisasi	kelemahan
2.	ORMAWA Keislamaan: LDM,-PM, MPQ, AR-RASAIL dan AN NAMLAH	<ul style="list-style-type: none"> - terbuka lebar pintu dakwah keislaman. - Adanya pembina dalam UKM keislmaan - secara tidak langsung membantu dakwah kampus islami - banyaknya simpatisan mahasiswa mengikuti kajian. 	<ul style="list-style-type: none"> - tidak adanya program devisi aik yang ada devisi keislamaan. - kurangnya sistem monitoring oleh UMS apakah setiap kajian sudah sesuai dengan ideologi muhmmadiyah. - kurangnya pembinaan aik secara continue. - kurangnya pengawasan terhadap pergerakan islam yang masuk ke kampus melalui UKM keislamaan. - terlalu bebasnya menggunakan tempat/kantor UKM
3.	BEM ,DPM dan UKM lainnya (koperasi, FINIC, pers IPM Pabelan, menwa, Racana, Prisma DII)	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki hak yang sama untuk mengembangkan dan menjalankan kreativitasnya - sebagai tempat / wadah minat dan bakat mahasiswa - pelatihan ketrampilan hidup mahasiswa. - sebagai pusat dakwah islam dan muhammadiyah 	<ul style="list-style-type: none"> - hanya keterfokuskan pada capaian program ukm - kurangnya penanaman nilai-nilai islam - tidak adanya devisi aik - terlalu bebasnya menggunakan tempat/kantor UKM - kurangnya pengawasan / monitoring UKM.

SIMPULAN

Ideologi muhammadiyah diartikan sebagai sistem keyakinan, cita-cita dan perjuangan muhammadiyah sebagai gerakan islam yang sebenar-benarnya. Isi dari ideologi muhammadiyah :

1. Paham islam atau paham agama dalam muhammadiyah
2. Hakikat muhammadiyah sebagai gerakan islam
3. Misi, fungsi dan startegi perjuangan muhammadiyah.

Pemikiran ideologi muhammadiyah terdapat dalam dua pemikiran resmi Muqodimah ang-

garan dasar muhammadiyah (MADM) dan matan keyakinan dan cita- cita hidup muhammadiyah untuk startegi dalam khitah muhammadiyah serta stategi yang lain terdapat pada dua belas langkah muhammadiyah, pedoman hidup warga islami muhammadiyah (PHWIM) serta pikiran muhammadiyah satu abad dan abad ke dua (pemikiran bersifat ideologis).

Dakwah kultural estafet dari tiga konsep diatas yang dirumuskan sebagai konsep dakwah muhammadiyah dengan perluasan ruang lingkup,pendekatan dan startegi

meningkatkan cakupan gerakan dakwah atau sebagai terobosan baru yang sifatnya dinamisasi dan purifikasi berupa startegi kebudayaan yang bernuansa islami dalam ranah lokal dan global dengan tujuan ajaran islam menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

Dibagian bidang kaderisasi dan dakwah sebagai memiliki program pengembangan mahasiswa sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna perjuangan muhammadiyah :

1. Masta ta'aruf (MASTA)
2. Darul arqam dasar (DAD)
3. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)
4. Aktivitas Dakwah melalui ORTOM dan UKM keislamaan (LDM,-PM ,MPQ,AR-RASAIL dan AN NAMLAH)
5. Keikutsertaan dalam jenjang perkaderan utama dan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Haedar Nashir. 2014. *Memahami ideologi muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara muhammadiyah
- Sutarmo. 2005 *Muhammadiyah gerakan sosial-keagamaan modenis*. Yogyakarta: suara muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2004. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP.M
- Majlis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, *Sistem Pekaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP.M
- Syamsul Hidayat dkk. 2009 *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologi dan Organisasi* . Surakarta : LPPIK.
- Haedar Nashir. 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.